

ANALISIS KRITIS TEOLOGIS TERHADAP GEREJA TUHAN YANG MAHA KUASA

Selphinus Pariama^{1*}

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 1 April 2026 ; Disetujui: 29 April 2026; Dipublikasikan: 30 April 2026

Abstrak

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa belakangan ini marak diperbincangkan. Beberapa kalangan menganggap bahwa ini adalah sebuah ajaran baru dalam tubuh kekristenan, sedangkan bagi beberapa yang lain, merupakan ajaran sesat versi modern. Meski terlihat rapi dalam bermisi, menurut beberapa pengamat, pengajaran Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa cenderung tidak sejalan dengan kekristenan pada umumnya. Meski demikian, kiprahannya kini mala-melintang di banyak negara termasuk Indonesia. Karena itu diperlukan sebuah analisis teologis guna memperoleh pemahaman yang benar tentang posisi teologis Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, sebelum menarik kesimpulan pribadi sebagai sarana edukasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan biblika sebagai basis eksege-se-interpretasi dengan menggandeng studi kepustakaan sebagai sarana pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa adalah ajaran sesat versi modern yang hakekat pengajarannya merupakan kompilasi-selektif dari ragam pengajaran klasik dalam tubuh kekristenan yang dibungkus retorika dan filsafat.

Kata Kunci: Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, Yang Xianbin, Inkarnasi, Kristus Akhir Zaman.

Abstract

The Church of Almighty God has recently become a widely discussed topic. Some groups regard it as a new teaching within Christianity, while others consider it a modern form of heresy. Although its missionary work appears well-organized, some observers believe that its teachings tend not to align with mainstream Christianity. Nevertheless, its activities have spread across many countries, including Indonesia. Therefore, a theological analysis is necessary to gain a proper understanding of the Church of Almighty God's theological position before drawing personal conclusions for educational purposes. This study employs a biblical approach as the basis for exegesis and interpretation, supported by literature review as a complementary method. The findings indicate that the Church of Almighty God represents a modern form of heresy, with teachings that essentially constitute a selective compilation of various classical doctrines within Christianity, packaged in rhetoric and philosophy.

Keywords: *The Church of Almighty God, Yang Xianbin, Incarnation, Christ of The Last Day*

How to Cite: Selphinus Pariama, S.Pd., Gr., M.Th. (2026). Analisis Kritis Teologis Terhadap Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, 11 (1): 37-49

*Corresponding author:
E-mail: pariamanus@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa bagi banyak orang mungkin dianggap merupakan sebuah aliran baru dalam kekristenan. Sebenarnya ajaran ini sudah muncul dan diberitakan secara resmi sejak tahun 1991 di dataran Tiongkok tetapi karena berkancan di bawah pemerintahan komunis maka berbagai pergerakannya terlihat kasat mata.¹ Terkait sebutan, ajaran ini juga dikenal dengan sebutan Kilat Deng, Kilat dari Timur, atau Dongfang Shandian (Eastern Lightning). Sebutan Kilat dari Timur berkaitan dengan Matius 24:27, dimana menurut Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa sendiri, ayat ini telah digenapi dalam Kristus Akhir Zaman yang telah lahir kembali di China dalam wujud seorang perempuan bernama Yang Xiang-bin dan oleh pengajarannya seluruh dunia akan diterangi.

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa oleh media lokal Tiongkok dicap sebagai “kultus paling berbahaya” di Cina,² sedangkan bagi pemerintah komunis mereka menyebutnya – “pemujaan jahat” (xie jiao).³ Pemerintah Tiongkok pernah melarang gerakan ini pada tahun 1995, meski demikian ajarannya masih berkiprah luas bahkan ke seberang lautan termasuk ke Indonesia.⁴ Prinsip-prinsip pokok gereja ini sekilas terlihat berbeda sekali dari kekristenan pada umumnya. Kira-kira apa saja yang diyakini dan diajarkan oleh mereka?, tentu ini merupakan hal yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni suatu bentuk metodologi yang digunakan dalam rangka menemukan jawaban atas fenomena tertentu dengan mengevaluasi dan menganalisa secara detail setiap gejala tertentu dalam kerangka domain yang diteliti sebelum akhirnya menarik sebuah kesimpulan akhir.⁵ Guna memperoleh jawaban atas permasalahan dalam tulisan ini maka penulis menggunakan teknik tafsir historis-biblis (historical-grammatical) dengan menggadeng studi kepustakaan serta mengevaluasi beberapa literatur relevan seperti buku, artikel, jurnal-jurnal akademik serta teks-teks penting tertentu dalam Alkitab sejauh yang diperlukan dalam eksegeze guna memecahkan persoalan historis-teologis yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa

1. Tahap awal perkembangan di China

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa didirikan di Tiongkok oleh Yang Xiang-bin dan Shao Weishan pada tahun 1991.⁶ Weishan adalah seorang guru Fisika sekaligus pegiat dalam berbagai gerakan kekristenan masa itu. Shao Weishan lahir pada 12 Desember 1951. Tahun 1986, Weishan menjadi anggota gereja rumah kristen, kemudian pada tahun 1987, ia dibaptis menjadi bagian dari komunitas “The Shouters”

¹Got Question, Siapakah Kelompok di Balik Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa?, dalam; <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Gereja-Tuhan-yang-MahaKuasa.html>, diakses, 23 April 2026.

²Lois Chan and Steve Bright, Deceived by Lightning, Journal Christian Research Institute, 16 Juli 2011.

³Andrew Jacobs, *Christ Circumcised: A Study in Early Christian History and Difference* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2012), 20.

⁴Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, “Yesus Kembali ke Dunia Dalam Wujud Seorang Wanita,” dalam; <https://zonapriangan.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-463019604/gereja-tuhan-yang-mahakuasa-china-percaya-yesus-kembali-ke-bumi-dalam-wujud-seorang-wanita>, diakses pada 12 Mei 2022.

⁵Sugiyonon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

⁶China Tangkap 800 Anggota Sekte Hari Kiamat, Internasional.Kompas.com/read/2012/12/20.

yang pemimpinnya kala itu adalah Witness Lee. Lee adalah tokoh yang sangat dihormati oleh seluruh anggota komunitas. Di kemudian hari Weishan kemudian dipilih menjadi pemimpin atas komunitas tersebut.

Yang Xiang-bin adalah tokoh perempuan yang diyakini sebagai “kristus” (huruf kecil) yang lahir kembali. Xiang-bin lahir di Datong, propinsi Shanxi, Tiongkok, pada tanggal 18 November 1973. Beberapa sumber mengatakan Xiang-bin pernah menderita penyakit skizofrenia karena gagal masuk perguruan tinggi. Tetapi kehidupannya menjadi semakin lebih baik setelah bertemu dengan Shao Weishan. Weishan sering membawanya ke persekutuan The Shouters dan di komunitas inilah Xiang-bin didoktrin dan dibaptis. Yang Xiang-bin kemudian mengklaim diri sebagai pemegang otoritas. Menurut para pengikutnya,⁷ Yang adalah “Kristus zaman akhir” dan “Tuhan Yang Maha Kuasa,” yang lahir di China dalam rupa seorang perempuan.

Kedua tokoh ini adalah pemimpin utama Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa. Yang Xiang-bin disebut Kristus akhir zaman yang telah datang, sedangkan Weishan merupakan imam agung sekaligus pendamping gerakan organisasi ini. Beberapa sumber lain mengatakan, sebenarnya Weishan adalah aktor utama di balik layar. Pada tahun 1989, komunitas The Shouter yang disebutkan diatas, dijuluki “xie jiao” dan resmi dilarang oleh pemerintah Tiongkok. Weishan sendiri dikejar dan melarikan diri ke Propinsi Heinan, sedangkan isterinya ditahan dan dibebankan kerja paksa selama 3 tahun. Jadi Weishan sebenarnya memiliki seorang isteri sebelumnya tetapi isteri tersebut kemudian ditinggalkannya setelah berjumpa dengan Xiang-bin. Di Propinsi Heinan-lah ia berjumpa dengan Yang Xiang-bin. Dengan tanpa berpikir panjang ia menyatakan bahwa Xiang-bin bukan sekedar orang yang dipakai Roh Kudus melainkan lebih dari itu, ia adalah Kristus Akhir Zaman yang datang. Weishan adalah pacar Yang Xiang-bin tetapi di kemudian hari mereka berdua menikah. Dari segi administrasi, Weishan adalah seorang administratif handal organisasi The Shouters sekaligus salah satu tokoh pentingnya, dan juga orang pertama yang mengatakan bahwa Xiang-bin bersifat ilahi.

2. Tahap setelah migrasi ke Amerika Serikat hingga sekarang

Pada tanggal 6 September 2000, sembilan tahun kemudian, Yang dan Weishan pindah ke Amerika dan diberikan suaka politik pada tahun berikutnya. Sebagai aktor sekaligus pemimpin komunitas, mereka berdua kemudian membangun, berkantor, memimpin, dan mengawasi perkembangan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa dari New York, Amerika. Sejak saat itu Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa bukan hanya berkiprah di wilayah China saja (Shaanxi, Habei, Fujian, Gansu, Guangdong, Zhejiang, Hong Kong), tetapi juga secara gencar di benua Amerika. Kini jangkauan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa semakin luas.⁸ Dengan bantuan media sosial banyak dari pengajaran Yang Xiang-din yang dipublikasikan di media sosial termasuk kitab Firman Yang Menamapkan Diri Dalam Rupa Manusia.

Pengajaran Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa

Pengajaran Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa secara garis besar mencakup beberapa hal penting berikut :

- Terdapat tiga zaman keselamatan yang dipetakan oleh Allah
- Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa adalah komunitas kristen yang dibangun oleh Allah sendiri

⁷<https://id.kingdomsalvation.org/eastern-lightnings-prosperity.html>, diakses pada 25 Juni 2022.

⁸Jacobs, *Christ Circumcised*, 35.

- Manusia kini telah masuk zaman kerajaan Allah saat ini
- Inkarnasi Yesus yang pertama tidak menyelesaikan urusan dosa
- Kitab Firman Yang Menjadi Manusia
- Matius 24:27, digenapi oleh Yang Xiang-bin, Kristus Akhir Zaman

1. Terdapat Tiga Zaman Keselamatan Yang Dipetakan Allah

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa mengajarkan bahwa pekerjaan Tuhan dipetakan menjadi 3 zaman penting, yakni ; Zaman Hukum Taurat, Zaman Anugerah dan Zaman Kerajaan. Pada zaman Hukum Taurat, Allah memberikan firman dan hukum-hukum kepada manusia serta memanggil mereka menjadi umat pilihan-Nya. Pada zaman anugerah – Yesus menebus mereka di salib, sedangkan pada akhir zaman saat ini, zaman kerajaan telah dimulai dan penggenapan itu bermula dari Tiongkok kemudian secara perlahan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada zaman Taurat manusia memang menerima hukum itu tetapi taurat itu sendiri gagal mengubah kehidupan manusia dan dosa semakin merajalela. Karena itu Yesus datang lagi di zaman anugerah untuk menebus manusia di salib. Kematian Yesus adalah kematian terhadap dosa dan kebangkitan-Nya adalah kebangkitan dalam bentuk spiritual. Tetapi satu catatan penting yang harus diingat, memang Yesus telah mengampuni dosa di salib tetapi karena sifat dosa (seperti keangkuhan dan kesombongan, keegoisan dan keserakahan, ketidakjujuran dan penuh tipu daya, serta pemberontakan dan perlawanan terhadap Tuhan) masih tetap ada dan tidak diselesaikan (karena pilihan manusia) maka keharusan atas kedatangan kedua Yesus untuk berinkarnasi lagi adalah mutlak.⁹

2. Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa Adalah Komunitas Yang Dibangun Oleh Allah Sendiri

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa mengklaim bahwa mereka adalah komunitas yang dibangun oleh tangan Tuhan sendiri. Dengan kata lain mereka adalah produk akhir dari penampakan diri Tuhan Yang Maha Kuasa di akhir zaman – jadi komunitas mereka bukan produk manusia. Para rasul yang pernah hidup dengan Yesus selama di dunia tidak mendirikan gereja mereka hanya bergaul dan menyaksikan setiap mukjizat yang dilakukan Yesus tetapi sekarang berbeda, Tuhan Maha Kuasa Sendiri telah hadir membangun komunitasnya.

Selain itu, berbeda dengan gereja-gereja dalam dunia ini – Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa bukan hanya didirikan tetapi juga digembalai langsung oleh tangan Tuhan Yang Maha kuasa. Kebanyakan dari umat kristen saat ini telah bertobat dan menjadi bagian dari Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa – mereka adalah orang-orang yang berbalik dan menerima Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai penyelamat mereka. Dia adalah inkarnasi Yesus – Yang Xiang-bin, sosok perempuan unik yang mengajar penuh kuasa sejak 1991. Sejak tahun itu, telah datang banyak orang yang mengakui kata-kata dan pekerjaannya. Tadinya, orang-orang tersebut tidak mengenal siapa Kristus itu, mereka hanya menerima surat-surat yang sering ditulisnya untuk menghibur jiwa-jiwa yang tertekan di bawah penganiayaan pemerintahan, misalnya “tetaplah bertahan dterhadap penganiayaan, jangan takut, tetap semangat” dan sebagainya, meskipun mereka belum pernah bertemu dengannya secara langsung. Tetapi kemudian mereka sadar dan akhirnya mengakui dan menerimanya sebagai Kristus Akhir Zama yang telah datang.

3. Manusia Telah Masuk Zaman Kerajaan Allah Saat Ini

⁹<https://id.kingdomsalvation.org/eastern-lightning-unstoppable-progress.html>, diakses pada 02 Mei 2022.

Dalam agenda inkarnasi-Nya yang kedua ini, Ia benar-benar melakukan tahapan pekerjaan yang baru. Kehadiran-Nya menandai berakhirnya zaman kasih karunia dan memasuki tahap zaman kerajaan. Kehadiran-Nya untuk menyingkapkan misteri dan semua pekerjaan Tuhan sejak penciptaan. Kehadiran-Nya di zaman kerajaan ini membawa kebenaran penuh kepada seluruh umat manusia. Manusia yang tadinya belum mengenal kebenaran penuh kini menjadi bagian dari miliknya. Kasih yang sempurna itu kini telah diperkenalkannya. Pada zaman kerajaan, Tuhan itu bernama Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan karya penghakiman yang mulai dari rumah Tuhan. Jika ada yang bertanya, mengapa Tuhan selalu mengganti namanya? Karena sebutan itu sesuai dengan pekerjaan-perkerjaan-Nya yang berbeda di antara ketiga zaman diatas.

Melalui misteri inkarnasi kembali manusia memiliki harapan keselamatan penuh dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan bimbingan-Nya, manusia kini menerima keselamatan yang penuh dari Tuhan. Inkarnasi pertama dalam daging terjadi di abad pertama tetapi inkarnasi kedua benar-benar mampu membersihkan dosa. Jadi dengan agensi inkarnasi kedua pekerjaan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam daging benar-benar diselesaikan atau ditutup – karena inkarnasinya saat ini menjadi lengkap dan selesai.

4. Inkarnasi Yesus Yang Pertama Tidak Menyelesaikan Urusan Dosa

Yesus memang diutus untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan menuntun mereka di jalan yang benar ketika inkarnasi pertama dilakukan. Tetapi kenyataannya, manusia lebih memilih hidup dalam dosa – karena ketika penebusan itu dilakukan sifat dosa tidak diselesaikan, karena itu Tuhan kini datang kembali (berinkarnasi) untuk menyelesaikan tabiat dosa itu melalui penampakan karakter Tuhan Yang Maha Kuasa, yang oleh karakter itu manusia diperbaiki sifat-sifatnya dan dibawa ke makna keselamatan yang penuh.

Sekarang penghakiman terhadap dosa itu dimulai tetapi pertama-tama dari rumah Allah sendiri. Penganiayaan dan penderitaan adalah wujud penghakiman itu sendiri. Kini mereka-mereka yang tadinya hanya mendengarkan kata dan suaranya melalui surat saja kini benar-benar mengenal siapa Tuhan Yang Maha Kuasa. Yang Xiang-bin hanyalah wujud perempuan tetapi yang sebenarnya dia adalah inkarnasi Yesus sendiri dan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa adalah komunitas yang dibangun oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menyelamatkan manusia.

5. Kitab Firman Yang Menjadi Manusia

Alkitab yang dipegang oleh kalangan Kristen saat ini banyak telah diubah oleh tangan-tangan jahil sehingga cukup meragukan untuk dipercayai. Karena itu Alkitab yang ada – memang tidak perlu dikesampingkan tetapi harus dilengkapi dengan Firman Yang Menampakan Diri Dalam Rupa Manusia – yang bertujuan, menghakimi, menyucikan dan menyelamatkan umat manusia.¹⁰ Kitab Firman Yang Menampakan Diri Dalam Rupa Manusia berisi jutaan ajaran yang diungkapkan oleh Yang Xiang-bin, yang merupakan fondasi utama untuk menahirkan watak manusia yang jahat. Tujuan dari firman ini adalah untuk mengungkapkan misteri dan rencana Tuhan selama penciptaan, zaman hukum taurat, zaman kasih karunia dan zaman kerajaan.

Dalam website resmi Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, <https://id.kingdomsalvation.org>, dikatakan, buku “Firman Menampakan Diri Dalam Daging (disingkat “Firman”), yang diungkapkan Kristus Akhir zaman, sekarang terdiri dari 7 jilid:

¹⁰<https://id.kingdomsalvation.org/eastern-lightning-come-from.html>, diakses pada 02 Mei 2022.

“Jilid 1 – Penampakan dan Pekerjaan Tuhan . Jilid 2 – Mengenal Tuhan. Jilid 3 – pembicaraan Kristus Akhir Zaman. Jilid 4 – Menyingkap Antikristus. Jilid 5 – Tanggung Jawab Para Pemimpin dan Pekerja. Jilid 6 – Pengejaran-Pengejaran akan Kebenaran. Jilid 7 – Pengejaran-pengejaran akan Kebenaran.

6. Matius 24:27, *digenapi oleh Yang Xianbin*

Manusia saat ini telah ada di akhir zaman. Nubuat tentang kedatangan Tuhan kedua kini telah digenapi. Yesus telah hadir di Tiongkok – berinkarnasi dalam rupa seorang perempuan dengan nama Yang Xiang-bin. Ungkapan “Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia” (Matius 24:27), merupakan dasar penggenapan ini.

Tiongkok merupakan “bukit zaitun yang di timur.”¹¹ Kilat itu memancarkan terang dan merupakan gambaran dari firman Tuhan sendiri. Ketika Ia muncul dan secara resmi memberitakan pengajaran di Tiongkok – seketika itu juga dimulailah penghakiman Takhta Putih Besar.¹² Frasa “sama seperti kilat memancar dari timur” artinya terbit dari Tiongkok, dan “ke barat” artinya menyebarluas ke arah barat yang akan mencakup seluruh dunia. Ungkapan “kedatangan anak manusia kelak” dalam bagian lain pasal itu – artinya Tuhan akan menjelma lagi menjadi daging dan menyatakan diri serta memulai pekerjaan-Nya di China.¹³

Analisis Teologis

1. Terdapat Tiga Zaman Keselamatan Yang Dipetakan Allah

Setiap aliran atau komunitas, terhadap Alkitab, memiliki ciri khas pandangan yang berbeda-beda. Meski demikian, tentu sebuah pandangan teologis yang sehat adalah pandangan teologis yang berakar pada penafsiran yang sehat. Conner dan Malmin mengingatkan, bahaya dari penafsiran yang keliru adalah penyesatan yang resikonya adalah gereja.¹⁴ Sah-sah saja Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa melihat sejarah penebusan dalam tiga zaman sejauh sebagai sarana untuk mempermudah penafsiran, tetapi tentu saja salah jika menganggap bahwa setiap zaman itu saling terisolasi. Sejarah penebusan merupakan sebuah bentangan wahyu progresif ibarat seutas benang merah yang terpintal pada secarik kain, saling berkaitan, dan saling berkesinambungan (Ibr 1:1-3; Luk 44-46).¹⁵

Menganggap bahwa karena kematian Yesus pada zaman anugerah tidak menyelesaikan dosa dan karena itu membutuhkan inkarnasi kedua adalah sebuah kekeliruan. *Pertama*, tidak ada dasar Alkitab yang mengatakan demikian (Rm 6:10; 1Ptr 3:18; 1Yoh 2:2; Yes 1:18; Rm 5:19). *Kedua*, tidak ada dasar Alkitab yang mengatakan bahwa kedatangan Yesus kedua kali adalah untuk berinkarnasi kembali (Mat 24:30; Why 1:7). *Ketiga*, menganggap bahwa penggenapan zaman kerajaan Allah dimulai dari Tiongkok adalah sebuah penyesatan. Jelas selain tidak ada dasar bagi pandangan semacam itu, para nabi pun tidak pernah mengatakan bahwa Tiongkok adalah kota Raja besar lain selain Yerusalem (Mat 5:35; Mzm 48:2). *Keempat*, kedatangan Yesus kembali berkaitan dengan penghakiman atas manusia dan bukan lagi

¹¹<https://id.kingdomsalvation.org/about-4.html>, diakses pada 02 Mei 2022.

¹²<https://id.kingdomsalvation.org/about-us-03.html>, diakses pada 02 Mei 2022.

¹³<https://id.kingdomsalvation.org/about-us-questions-3.html>, diakses pada 02 Mei 2022.

¹⁴Kevin J. Conner dan Ken Malmin, *Interpreting The Scriptures* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2004), 108.

¹⁵Fred H. Klooster, *Metode Penyelamatan Sesuai Dengan Alkitab: Suatu Alasan Bagi Ketidaksinambungan*, dalam; John S. Feinberg, *Masih Relevankah Perjanjian Lama Dalam Era Perjanjian Baru*, (Jawa Timur: Gandum Mas, 2003), 213.

menyangkut urusan mengubah hidup lama menjadi baru (Dan 7:13-14; Mat 24:31; Mrk 26-27; Yoh 5:28-29).

Selain itu tercium juga aroma Doketisme dalam pengajaran Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa. Dikatakan, kebangkitan Yesus terjadi dalam bentuk roh (spiritual), tentu saja ini bertolak belakang dengan pengajaran Alkitab yang mengatakan kebangkitan Yesus adalah kebangkitan “tubuh” bukan “roh” (Yoh 2:19-21; 1Kor 15:42-44; Yoh 20:27; Luk 24:42-43). Resiko serius dari padangangan semacam ini adalah, Yesus, merupakan pribadi yang tidak benar-benar ada dalam sejarah, – Dia hanya “kelihatan saja” – atau “roh-Nya” saja yang nampak (dokeo=kelihatan, satu bentuk lain dari filsafat Yunani yang namanya gnostik), dan ini sangat menyesatkan. Beberapa sarjana biblika bahkan mengatakan unsur gnostik semacam inilah yang ditolak oleh surat 1 Yohanes 4:2, karena menganggap Kristus tidak datang sebagai manusia.

2. Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa Adalah Komunitas Yang Dibangun Oleh Allah Sendiri

Secara indikatif mengklaim diri sebagai yang paling benar adalah klaim yang terlalu berlebihan bahkan tidak dibenarkan Alkitab. Klaim semacam ini terlalu eksklusif meski disertai beberapa argumen yang mungkin dianggap solid. Dalam teks-teks Perjanjian Baru berulang kali muncul pernyataan jemaat Allah, jemaat Kristus, umat Allah, orang-orang percaya, orang-orang kudus, dan sejenisnya. Pertanyaannya, jika Allah hanya membangun Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa di era ini sebagai satu-satunya bahtera keselamatan, bagaimana dengan penggunaan kata-kata diatas?. “Ekleisia” dalam Perjanjian Baru mengacu pada gereja atau jemaat yang didirikan oleh Allah Tritunggal (umat kepunyaan Allah sendiri), dan jemaat-jemaat tersebut (Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, dan lainnya) adalah buah karya para rasul di atas darah Kristus (Kol 1:14).¹⁶ Karena itu tidak logis jika beranggapan bahwa Allah hanya mendirikan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai satu-satunya lembaga keselamatan dan yang lain sesat.

Kekeliruan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa juga berkaitan dengan logika. Dengan mengatakan bahwa Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa saja yang digembalai langsung oleh Tuhan, itu sama persis dengan mengatakan, “kalau anda mau selamat, dengarlah kami karena – kami-lah panitia keselamatannya,” padahal tidak satu pun bukti yang valid yang bisa membenarkan klaim tersebut. Selain itu klaim tersebut juga secara tidak langsung bisa menjadi sebuah tuduhan serius bahwa Tuhan tidak adil karena bagaimana mungkin Tuhan hanya mendirikan komunitas Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa sedangkan dalam Matius 16, ketika Yesus merespon Petrus, Ia sendiri berkata “di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku? (Mat 16:18).” Bukan hanya itu dari segi koroboratif pun Alkitab telah menunjukkan secara berulang kali bahwa Allah melakukan mukjizat baik kecil maupun besar ketika para rasul memberitakan injil dimana-mana (Mrk 16:20; Ibr 2:3-4). Jika jemaat-jemaat yang kemudian dibangun para rasul tidak dibangun dan dipimpin oleh Tuhan, apakah logis jika berkesimpulan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang tidak konsisten? Karena pada kenyataannya, – Dia berulang kali melakukan mukjizat untuk mengokohkan pekerjaan para rasul!. Tentu logika Yang Xiang-bin dan komunitasnya memang benar-benar menyesatkan.

3. Manusia Telah Masuk Zaman Kerajaan Allah Saat Ini

¹⁶Okky Otto Otto, *Criticus Theologia Dispensatio* (Jakarta Utara: Ekumene Literatur, 2022), 86-87.

Terdapat beberapa kebingungan dengan klaim semacam ini. *Pertama*, berulang kali dalam kitab Penampakan Firman Yang Menjadi Manusia, digunakan kata “kerajaan Allah” tetapi tidak pernah diberikan penjelasan memadai apa makna kata-kata tersebut dari segi konteks.¹⁷ Penerapan kata dan konsep tanpa memperhatikan konteks tentu sangat membahayakan. *Kedua*, penggunaan kata kerajaan Allah, oleh Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa terus digunakan berulang seakan-akan pembaca memahami maknanya. Padahal dengan pola seperti ini justru cara pikir orang akan semakin liar, tidak konsisten, dan cenderung menebak-nebak saja kira-kira apa maksud penyampaian. Tentu resiko dari cara semacam ini adalah akan muncul pandangan-pandangan liar yang tidak Alkitabiah. George E. Ladd, sendiri bahkan pernah mengingatkan, “jika hendak meneliti konsep kerajaan Allah dalam Alkitab harus dilakukan dengan hati-hati karena setiap kata tersebut memiliki arti berbeda-beda dari segi konteks kemunculannya.”

Ketiga, dengan mengatakan bahwa “kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menyingkapkan misteri dan semua pekerjaan Tuhan sejak penciptaan, dan kehadiran-Nya di zaman kerajaan ini membawa kebenaran penuh kepada umat manusia,” memperlihatkan bahwa komunitas Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa menganut pandangan “Sabelianisme.”¹⁸ *Keempat*, Alkitab adalah satu kesatuan narasi yang utuh yang berbicara mengenai Allah Tritunggal dengan rencana penebusan-Nya atas manusia melalui Kristus.¹⁹ Jika kedatangan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah untuk menunjukkan rahasia sejak penciptaan, mengapa keberadaan-Nya harus dengan sebuah identitas (nama, karakter dan tujuan) lain yang berbeda dengan identitas Tuhan yang sama yang dinyatakan PL dan PB?. Tuhan yang hadir dalam Perjanjian Lama dan Tuhan dalam Perjanjian Baru adalah Tuhan yang sama.²⁰ Dia adalah juruselamat dunia, Allah Tritunggal Yang Maha Kuasa dan bukan Tuhan dengan identitas yang lain.

4. Inkarnasi Yesus Yang Pertama Tidak Menyelesaikan Urusan Dosa

Penekanan utama Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa adalah tentang sifat dosa. Secara sederhana dikatakan, “memang Yesus telah dikorbankan untuk pengampunan dosa” tetapi sifat dosa itu masih ada. Kesimpulan semacam ini tentu sangat berbahaya. Secara tidak langsung Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa telah menabrak doktrin ortodoksi.

Pertama, Xiang-bin dan komunitasnya gagal membedakan mana dosa warisan dan mana dosa praktika. Penekanan komunitas tersebut jelas berorientasi pada aspek praktisnya dan melupakan data-data utama Alkitab, seperti; 1 Petrus 3:18; Roma 6:10; 1 Yohanes 2:2, dan ayat-ayat lainnya. Tentu kematian Yesus untuk penebusan tidak gagal yang gagal adalah cara berpikirnya. Dalam 1 Petrus 3:18, dikatakan “segala dosa” telah diampuni dan pengampunan itu hanya diperoleh jika “percaya” kepada pewartaan injil. Urusan praktis adalah urusan lain, yang pasti pengampunan itu terjadi atas segala dosa manusia” dan tidak setengah-setengah ((Rm 5:19; Ibr 10:10; Ef 2:4-7).

Kedua, dengan mengaksentuasi tabiat dosa sebagai sesuatu yang mengerikan karena gagal diselesaikan Yesus, justru merupakan sebuah upaya menciptakan injil lain. Tanpa sadar Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa sedang menciptakan dan menggiring opini orang untuk percaya pada ajaran setan yang mencelakakan. Darah Yesus yang

¹⁷Feinberg, *Masih Relevankah*, 97.

¹⁸Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal 16

¹⁹Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of The New Testament*, pen. Paulus Adiwijaya, peny., Darrel L. Bock (Jawa Timur: Gandum Mas, 2011), 28.

²⁰Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology*, peny., Ricky Nadian & Elisabeth Yuliasari (Malang: Literatur SAAT, 2010), 125

tercurah kini dianggap biasa saja dan pengorbanannya sama-sekali tidak bernilai apa-apa. Jelas, ini sama-sekali merupakan pandangan yang keliru!.

Ketiga, mengubah seseorang menjadi baik tidak hanya dengan mengklaim diri bahwa “saya baik” tetapi membutuhkan nilai pengorbanan. Warisan dosa yang diturunkan Adam tidak dapat diselesaikan hanya dengan upaya “*perfectionism*” tetapi dengan korban darah, mengapa? Karena itu merupakan syarat penebusan sekaligus harga dan nilai dari sifat Tuhan yaitu kebaikan – itu ajaran Alkitab,²¹ bukan ditambah sulam seperti yang dilakukan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa. Pemusnahan tabiat dosa diutamakan dengan fokus utama pada kata-kata Yang Xing-bin, jelas bertolak belakang dengan prinsip-prinsip utama Alkitab (Yoh 3:16; Ef 2:8-9; Kis 10:43; Kis 4:12; Titus 3:5).

5. Kitab Firman Yang Menjadi Manusia

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa menganggap bahwa Alkitab yang dipegang umat kristen saat ini telah banyak diubah sehingga tidak lagi akurat. Sebenarnya tuduhan semacam ini bukan hal baru bahkan telah banyak yang pernah berbuat demikian. Hanya saja masalahnya, apa kriteria yang menuntun pada kesimpulan semacam itu? Kalau sekedar klaim dan menuduh tentu semua bisa. Daniel Wallace, memang mengakui ada kesalahan kecil ketika dilakukan transmisi teks tetapi itu hanya menyangkut varian naskah dan ejaan dan bukan persoalan doktrin.²² Apel dan jeruk harus bisa dibedakan, kata Darrel Bock.²³ Bahkan kesimpulan Wallace, dari 5.700 manuskrip Yunani yang tersedia, persoalan perbedaan ejaan tersebut hanyalah 1%. Timothy Johnson, bahkan mengejek kriteria “*The Jesus Seminar*,” yang mirip beberapa apologet, teolog, bahkan komunitas tertentu yang sama seperti Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa diatas, sebagai “jenis kriteria abal-abal para sarjana pinggiran” yang sama sekali tidak tahu apa-apa.

Jelas, ini benar-benar harus dipahami. Tuduhan dan klaim bukan segalanya karena yang perlu diingat adalah satu ons bukti lebih berharga daripada satu kilo anggapan, kata Wallace.²⁴ Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa terus melontarkan klaim tetapi sama sekali tidak menunjukkan secara gamlang dimana letak kesalahan Alkitab sebagaimana yang dituduhkan.

Selain itu persoalan pengkanonan Alkitab telah selesai. Sebelum para rasul meninggal segala urusan tulisan mereka telah dikenal jemaat dan digunakan luas. Tentu jika ada kesalahan maupun goresan pena berbeda tentang pengajaran injil akan didiskreditkan. Wahyu, tulisan rasul Yohanes, 90 M, adalah kitab terakhir dan setelah itu urusan kelengkapan pesan telah selesai dan final di konsili Kartago tahun 397 M.²⁵ Sekarang, jika kriteria otentisitas, orisinalitas, apostolik dan sebagainya telah selesai abad ke-3, bagaimana mungkin firman harus ditambahkan lagi dengan keberadaan wahyu baru? Sedangkan para rasul dan bapa-bapa gereja sebagai penentu kanon semua telah meninggal!. Baris-baris penalaran Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa sama-sekali tidak dapat diterima dengan akal!.

Kata-kata Yang Xiang-bin yang dikumpulkan dan dicitrakannya tersebut sama-sekali terisolasi dengan Alkitab yang dikanonkan para bapa gereja, 397 M. Jelas ini

²¹Nus Pariama, *Soteriologi Biblika: Kajian Menurut Efesus 2:1-10* (Jakarta Utara: STT Biblika, 2025), 61-62.

²²Daniel B. Wallace, M. James Sawyer, E. Ed. Komozewski, *Reinventing Jesus: Bagaimana Para Pemikir Skeptis Keliru Memahami Yesus dan Menyesatkan Budaya Populer* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2011) 66-67.

²³Wallace, *Reinventing Jesus*, 83

²⁴Ibid, 19.

²⁵Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2009), 506.

hanyalah upaya rekaan imajinatif dan imitasi terhadap Alkitab yang ortodoksi, bahkan yang lebih parah lagi Kristus mengajarkan Firman-Nya dari Yerusalem tetapi Yang Xiang-bin yang mengklaim diri Kristus Akhir Zaman mengajarkan firman-Nya dari China. Ini sama sekali “out of the book and out of the context.” Pengajaran semacam ini hanya menunjukkan bahwa Tuhan bukan Yang Xiang-bin sehingga tidak perlu dicocok-cocokkan.

6. Matius 24:27, Digenapi oleh Yang Xianbin, Kristus Akhir Zaman

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa mengajarkan bahwa Yang Xiang-bin adalah Kristus Akhir Zaman yang berinkarnasi di China. Tentu klaim semacam ini sangat menyesatkan. *Pertama*, Alkitab hanya mengatakan bahwa sosok Mesias atau juruselamat lahir dari seorang perempuan (Yes 11:1-2; Mzm 2:7; Mat 1:16; 16:16; Luk 24:21; 46), dan tidak ada ayat Alkitab (baik PL maupun PB), yang mengatakan bahwa juruselamat atau Mesias yang dinubuatkan adalah seorang perempuan (lihat. Yes 7:14; Mat 1:23; Luk 1:31-35; Kej 3:15; Gal 4).²⁶ *Kedua*, Matius 24:27, dikutip, dan dijadikan landasan utama bahwa Xiang-bin adalah Kristus yang berinkarnasi, – ini pun sangat keliru. Ayat tersebut sama sekali tidak mengatakan apa-apa mengenai Tiongkok dan Yang Xiang-bin,²⁷ tindakan tersebut adalah tindakan yang sangat memaksakan konsep ke teks.

Ketiga, ayat 27 (dalam terjemahan LAI), dimulai dengan klausa “sebab sama seperti.” Perhatikan, dalam ayat tersebut tanda koma muncul hanya “satu” kali, kemudian ayat tersebut ditutup dengan tanda titik “satu” kali. Tanda koma membagi ayat tersebut menjadi dua kalimat yang secara struktur membentuk paralelisme – “gambaran kilat dan gambaran kedatangan Anak Manusia.” Ungkapan “sama seperti” merupakan bahasa pengibaratan bukan sebuah indikatif mengenai tanda tertentu. Pengibaratan (“sama seperti”) adalah suatu pengandaian dan pengandaian itu sendiri bukanlah objek yang dibicarakan. Contoh; Sebab sama seperti Perancis memenangkan piala dunia tahun lalu demikian pula Belanda akan memenangkan piala dunia kali ini. Pertanyaannya; apakah Perancis adalah tahun lalu? Atau apakah Belanda adalah piala dunia? Tentu saja tidak!. Jadi sama seperti “kilat yang memancar dari timur,” itu bukan berarti makna tersiratnya kata timur adalah negara China, atau Anak Manusia itu datangnya dari timur. Maksud utama disini adalah kemiripan gambaran keduanya baik ketiba-tibaannya datangnya kilat dengan ketiba-tibaannya datangnya Anak Manusia.

Keempat, tidak seorang ahli biblika manapun dalam dunia ini yang memasukan ayat 24 tersebut ke dalam kategori ramalan inkarnasi Yesus di Tiongkok, kecuali Mangapin Sibuea (kelompok nabi 2003), dan beberapa ajaran sesat tertentu. Dalam kaitan dengan tema, sarjana Homer A. Kent, memasukan pasal 24 di bawah perikop “khotbah Yesus di bukit Zaitun.” Oky Otto Otto, dalam dikat kuliah Pengantar Perjanjian Baru, lebih umum, – “khotbah akhir zaman.” Thomas L. Constable, agak spesifik, “Kedatangan kedua Raja.” Sedangkan Alkitab terbitan LAI memasukan Matius pasal 24 di bawah perikop “khotbah tentang akhir zaman” dan tentang ayat 27, LAI memberi judul “siksaan yang berat dan Mesias-mesias palsu.” Para sarjana ini hanyalah pemisalan saja dari banyak sarjana lain.

Kelima, Matius 24:27, merupakan unit kecil dari kesatuan narasi “Khotbah Mengenai Akhir Zaman” yang diucapkan Yesus dalam pasal 24:1-26:2. Jadi untuk menemukan makna ayat tersebut tidak boleh hanya dengan menebak-nebak tetapi dengan melakukan eksegesis menyeluruh terhadap pasal 24 tersebut. Secara ringkas

²⁶Chris Marantika, Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani (Yogyakarta: Iman Press, 2009), 4.

²⁷John F. McArthur, *The Murder of Jesus* (Batam: Gospel Press, 2005), 244.

dikatakan; setelah keluar dari bait Allah (Markus 13:3), Yesus menyampaikan kata-kata berikut kepada Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Andreas, ketika Ia duduk di bukit Zaitun (berhadapan dengan Bait Allah); “saatnya akan tiba – tidak ada satu batu pun disini akan terletak diatas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan”. Ini merupakan respon Yesus terhadap kekaguman mereka tentang Megahnya Bangunan Bait Allah sehingga akhirnya Yesus memulai khotbah dalam pasal 24. Poin penting disini adalah; khotbah panjang dalam pasal 24 merupakan respon Yesus terhadap 3 hal penting yang ditanyakan para murid; (1) tentang kapan Bait Allah diruntuhkan, (2) apa tanda kedatangan Yesus kembali, dan (3) apa tanda kesudahan dunia (ayat 3).

Jadi sama sekali tidak ada kaitan dengan ramalan mengenai inkarnasi Yesus kembali di Tiongkok. Bahkan jika kita perhatikan informasi dari teks, kalimat per kalimat, ada begitu banyak peristiwa penting yang akan terjadi menjelang kedatangan sang Anak Manusia di masa depan. Misalnya tentang peperangan, kemunculan mesias dan nabi palsu, pembinasakan keji, gempa bumi, kelaparan, fenomena di langit, dan lainnya. Bahkan penekanan Yesus dalam teks ini adalah “waspadalah,” waspada dari apa? Tentu “supaya jangan ada orang yang menyesatkan engkau” (ayat 4).

Jadi ketika Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, mencoba mencocok-cocokkan Yang Xiang-bin dengan Matius 27:24, sebagai tokoh yang diramalkan oleh ayat ini, tentu saja ada beberapa kenyataan yang harus dihadapi.

1. Konteks pasal ini menunjukkan secara jelas bahwa siapa pun yang mengaku dirinya mesias atau nabi saat ini adalah palsu. Meskipun dengan gencar mengadakan mukjizat-mukjizat besar seperti menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, dan lain-lain, – tetap saja palsu (ayat 24).
2. Mesias sebenarnya (eskatologis) belum datang. Dia akan datang dalam suatu waktu di masa depan. Tentang waktu kedatangan-Nya hanya Allah saja yang tahu. Jadi yang saat ini mengaku diri sebagai Mesias adalah Mesias palsu.
3. Anak Manusia itu akan datang “setelah” garis-garis besar peristiwa pendahuluan yang tercatat dalam bagian pasal 24 ini. Itu berarti penafsiran Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa adalah tafsiran yang keliru dan menyesatkan.
4. Ketika Anak Manusia datang diawali dengan adanya tanda-tanda alam; *pertama*, “penyiksaan dahsyat” atas seluruh dunia. *Kedua*, matahari menjadi gelap. *Ketiga*, bulan tidak bercahaya. *Keempat*, bintang berjatuh. Bagaimana penafsiran para sarjana mengenai gambaran ini adalah persoalan lain, yang pasti inilah deskripsi peristiwa penting sebelum kedatangan-Nya.
5. Mengenai kapan hari dan saat Mesias itu datang tidak seorang pun yang tahu, malaikat tidak, Anak pun tidak, hanya Bapa saja.
6. Kata Yesus, jika melihat semua peristiwa ini telah terjadi, itu tandanya waktunya sudah dekat – sudah di ambang pintu.

Karena itu poin penting disini adalah Anak Manusia akan datang di masa depan ketika telah terjadi semua peristiwa-peristiwa pendahuluan ini. Yesus berkata, langit dan bumi akan berlalu tetapi Firman-Nya tidak akan berlalu (ayat 35). Jelas, Allah tidak mendustai firman-Nya, masakah bisa terjadi perbedaan antara apa yang tertulis dalam firman-Nya dengan kenyataan?. Masakah menurut Alkitab Yesus akan datang di masa depan dengan didahului dengan rangkaian peristiwa besar tetapi kemudian Ia sendiri mengubah Firman-Nya dan mengatakan bahwa diri-Nya akan berinkarnasi di China dalam wujud seorang perempuan? Ini sama-sekali merupakan sesuatu mustahil, satu-satunya argumen yang paling masuk akal adalah pandangan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa keliru dan Yang Xiang-bin adalah pengajar sesat.

SIMPULAN

Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa adalah ajaran sesat dan berbahaya bagi umat kristen. Ini adalah bentuk pengajaran menyimpang dengan berbungkus filsafat yang rumusan doktrinalnya merupakan kompilasi dan modifikasi dari beberapa bentuk pengajaran sesat abad mula-mula, dimana beberapa diantaranya telah dikutuk oleh konsili-konsili gereja. Posisi Tuhan dalam ajaran Gereja Tuhan Yang Maha kuasa adalah “Modalisme atau Patripasionisme tidak mutlak” yang embrionya telah dikutuk dalam sidang Nicea, 325 M.

Sistem penafsiran yang digunakan adalah sistem penafsiran “amburadul” yang dasarnya adalah cocokologi (cocok-cocokan ayat) dan comotologi (mencomot-comot ayat keluar dari konteks). Sejarah, budaya, doktrin ortodoksi dan sejenisnya, sama sekali diabaikan. Bahkan dalam hampir keseluruhan kitab Firman Yang Menampakan Diri Dalam Rupa Manusia yang berjumlah jutaan ayat itu hanya sedikit sekali yang disinggung. Setiap teks dikutip secara bebas untuk mendukung konsep tanpa memperhatikan konteks. Dengan kata lain, tidak ada sebuah proses eksegeze yang sehat, yang ada hanyalah comot-comot ayat.

Ekspresi hermeneutika tidak ada dalam banyak penjelasan. Teks-teks tertentu, misalnya Matius 24:47, diambil sesuka hati dan mencocokkannya pada diri Yang Xiang-bin. Senang menggunakan istilah-istilah tertentu dari Alkitab tanpa memberikan penjelasan teknis terkait makna atau arti kata-kata tersebut secara kontekstual bahkan tentang pendekatan biblika hal tersebut hanyalah angan-angan belaka.

Mengenai doktrin keselamatan, Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa mengajarkan “perfectionisme” (pengudusan total). Suatu bentuk pengajaran bahwa perlu sekuat tenaga untuk hidup “kudus dan sempurna” untuk masuk ke sorga melalui pengenalan akan sifat-sifat Yang Xiang-bin. Basis komunitas dibangun diatas klaim tanpa mempertimbangkan keseluruhan data dan pengajaran Alkitab. Pengajaran para rasul dan para bapa gereja hanyalah angan-angan dan posisi berbagai doktrinal sama-sekali diabaikan bahkan menganggap diri sebagai satu-satunya bahterah keselamatan. Tentu saja ini adalah karakter dari pengajaran sesat yang mengajarkan hakekat injil lain (Gal 1:8; 1 Pet 5:8; 1 Tes 5:16-22; 1 Pet 3:15-18; 2 Kor 10:4-5).

Keberadaan Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa tentu menjadi peringatan bagi umat bahwa di dalam dunia ini ada begitu banyak cara yang digunakan setan untuk mengelabui orang. Karena itu kita harus lebih berhati-hati dalam bergereja dan berteologi. Sesuatu yang kelihatan manis dan sedap dipandang belum tentu merupakan hal yang baik. Kristus adalah sasaran doa dan penyembuhan kita. Injil kasih karunia adalah karya penting yang harus diwartakan. Sebab itu mengevaluasi diri dan pengajaran adalah sesuatu yang sangat perlu jangan sampai terkooptasi dengan pengajaran yang kelihatan super canggih padahal isinya hanya karikatur imajinatif dan tebakan liar teologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Charles F. *A Dispensational Theology*. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugrah, 2009.
John F. McArthur, *The Murder of Jesus* (Batam: Gospel Press, 2005), 244.
John S. Feinberg, *Masih Relevankah Perjanjian Lama Dalam Era Perjanjian Baru*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2003.
John S. Feinberg, *Masih Relevankah Perjanjian Lama Dalam Era Perjanjian Baru* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2003), 249.
Kevin J. Conner dan Ken Malmin, *Interpreting The Scriptures* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2004), 108.

- Kevin J. Conner dan Ken Malmin, *Interpreting The Scriptures* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2004), 108.
- Marantika Chris, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2009.
- Marantika, Chris *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2009.
- Otto Otto, Oky. *Criticus Theologia Dispensatio*. Jakarta Utara: Ekumene Literatur, 2022.
- Pariama, Nus. *Soteriologi Biblika: Kajian Menurut Efesus 2:1-10*. Jakarta Utara: STT Biblika, 2025.
- Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, peny., Ricky Nadian & Elisabeth Yuliasari (Malang: Literatur SAAT, 2010), 125.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Sugiyonon. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto Hasan. *Hermeneutika - Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: Gloria Printing, 2007.
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2009.
- Wallace, Daniel B. M. James Sawyer, E. Ed. Komozewski. *Reinventing Jesus: Bagaimana Para Pemikir Skepris Keliru Memahami Yesus dan Menyesatkan Budaya Populer*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2011.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology of The New Testament*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2011.
- Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, “Eastern Lightning,” dalam : <https://id.kingdomsalvation.org/eastern-lightning-unstoppable-progress.html>, diakses pada 02 Mei 2022.
- Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa, “Yesus Kembali ke Dunia Dalam Wujud Seorang Wanita,” dalam; <https://zonapriangan.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-463019604/gereja-tuhan-yang-mahakuasa-china-percaya-yesus-kembali-ke-bumi-dalam-wujud-seorang-wanita>, diakses pada 12 Mei 2022.
- <https://id.kingdomsalvation.org/about-4.html>, diakses pada 02 Mei 2022.
- <https://id.kingdomsalvation.org/about-us-03.html>, diakses pada 02 Mei 2022.
- <https://id.kingdomsalvation.org/about-us-questions-3.html>, diakses pada 02 Mei 2022.
- <https://id.kingdomsalvation.org/eastern-lightning-come-from.html>, diakses pada 02 Mei 2022.